

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi menjadi fokus utama bagi setiap daerah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi disparitas ekonomi. Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan membutuhkan sumber daya yang cukup, termasuk dalam hal pendanaan. Salah satu indikator penting dalam mengevaluasi kemandirian ekonomi suatu daerah adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD tidak hanya mencerminkan kemampuan daerah dalam menghasilkan pendapatan dari sumber daya dan aktivitas ekonomi di wilayahnya sendiri, tetapi juga menunjukkan tingkat ketergantungan terhadap pemerintah pusat. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, diharapkan PAD dapat meningkat sejalan dengan pengembangan potensi ekonomi lokal dan peningkatan aktivitas ekonomi di daerah tersebut (Pratama et al., 2023).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) memainkan peran penting sebagai salah satu penerimaan utama bagi daerah, yang mencerminkan tingkat kemandirian ekonomi daerah tersebut. Sebagaimana disampaikan (Fitri, 2023) PAD menjadi tolok ukur kemandirian suatu daerah, dengan mengindikasikan tingkat ketergantungan pada pemerintah pusat yang berkurang seiring dengan peningkatan PAD. Namun, kenyataannya, banyak daerah masih menghadapi ketergantungan fiskal terhadap subsidi dan bantuan dari pemerintah pusat akibat

keterbatasan PAD. Meskipun upaya terus dilakukan untuk meningkatkan PAD, ketergantungan ini masih menjadi tantangan utama yang perlu diatasi.

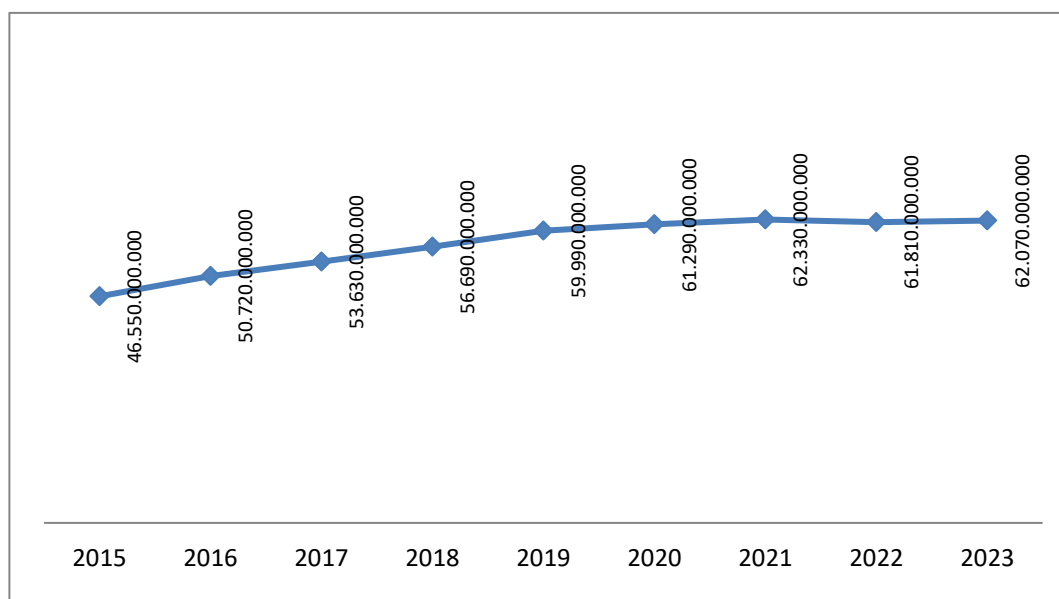
Setiap pemerintah daerah berlomba-lomba untuk dapat meningkatkan perekonomian daerahnya sendiri termasuk meningkatkan perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD sebagai salah satu penerimaan daerah mencerminkan tingkat kemandirian daerah. Semakin besar PAD maka menunjukkan bahwa daerah itu mampu melaksanakan desentralisasi fiskal dan ketergantungan terhadap pemerintah pusat berkurang. PAD diartikan sebagai penerimaan dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri, yang dipungut berdasarkan Undang-Undang yang berlaku. Untuk itu diperlukan adanya kreatifitas, inovasi dan pemikiran yang dinamis untuk mendukung peningkatan pendapatan daerah dari masing-masing potensi daerah yang dimiliki.

Dalam hal ini, pemerintah daerah berupaya mengembangkan sektor ekonomi lokal sebagai strategi untuk meningkatkan PAD. Salah satu sektor yang menjadi fokus utama adalah sektor pariwisata. Pengembangan pariwisata dianggap sebagai cara efektif untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, yang berpotensi meningkatkan pendapatan daerah. Namun, fenomena menunjukkan bahwa kondisi sektor pariwisata juga tidak terlepas dari tantangan

Hubungan antara sektor pariwisata dengan PAD merupakan hubungan secara fungsional, karena sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mendapatkan prioritas utama dalam rangka memperbaiki struktur ekonomi daerah serta dapat meningkatkan kemandirian dan daya saing. Dengan demikian

diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap PAD. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utamanya dengan memperhatikan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional, tingkat hunian hotel, pendapatan perkapita, besar kecilnya pajak hotel dan restoran, dan besar kecilnya retribusi obyek wisata. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utama.

Perkembangan penerimaan dari sektor pariwisata di Kabupaten Aceh Utara adalah sebagai berikut:



Sumber : Badan Pusat Statistik, (2024)

Gambar 1.1 Penerimaan Sektor Pariwisata

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa penerimaan sektor pariwisata mengalami fluktuasi, Penerimaan tertinggi yaitu pada Tahun 2021 dan terendah pada tahun 2015. Semakin rendah penerimaan dari sektor pariwisata akan mengurangi pendapatan asli daerah. Kondisi pariwisata di Kabupaten Aceh Utara menampilkan potensi yang besar namun juga beberapa hambatan yang perlu diatasi. Kabupaten ini memiliki kekayaan alam yang melimpah, termasuk pantai-pantai indah, pegunungan, dan objek wisata alam lainnya. Potensi ini telah menarik minat wisatawan, baik dari dalam maupun luar negeri. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata, seperti infrastruktur yang belum memadai, promosi pariwisata yang kurang efektif, serta kurangnya fasilitas pendukung wisata.

Terdapat beberapa sektor pariwisata yang berkembang di Kabupaten Aceh Utara. Pariwisata alam meliputi pantai-pantai yang menawarkan keindahan alam serta aktivitas seperti snorkeling dan diving. Pariwisata budaya, termasuk objek wisata sejarah dan budaya seperti makam-makam bersejarah, museum, dan situs-situs bersejarah yang menjadi tujuan wisatawan yang tertarik dengan warisan budaya daerah. Pariwisata religi menyajikan tempat-tempat ibadah dan situs-situs religi yang memiliki nilai historis dan spiritual bagi wisatawan serta pariwisata olahraga melibatkan aktivitas seperti trekking, hiking, dan olahraga air yang dimungkinkan oleh kondisi alam yang beragam di Kabupaten Aceh Utara.

Kondisi pariwisata di Kabupaten Aceh Utara menunjukkan adanya potensi yang besar namun juga dihadapkan pada beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk dapat berkembang secara optimal. Kabupaten ini memiliki kekayaan alam

yang melimpah, termasuk pantai-pantai indah, serta pegunungan dan objek wisata alam lainnya. Potensi ini menarik minat wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri. Namun, beberapa masalah utama yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata di daerah ini antara lain adalah kurangnya infrastruktur yang memadai, promosi pariwisata yang kurang efektif, serta kurangnya fasilitas pendukung wisata.

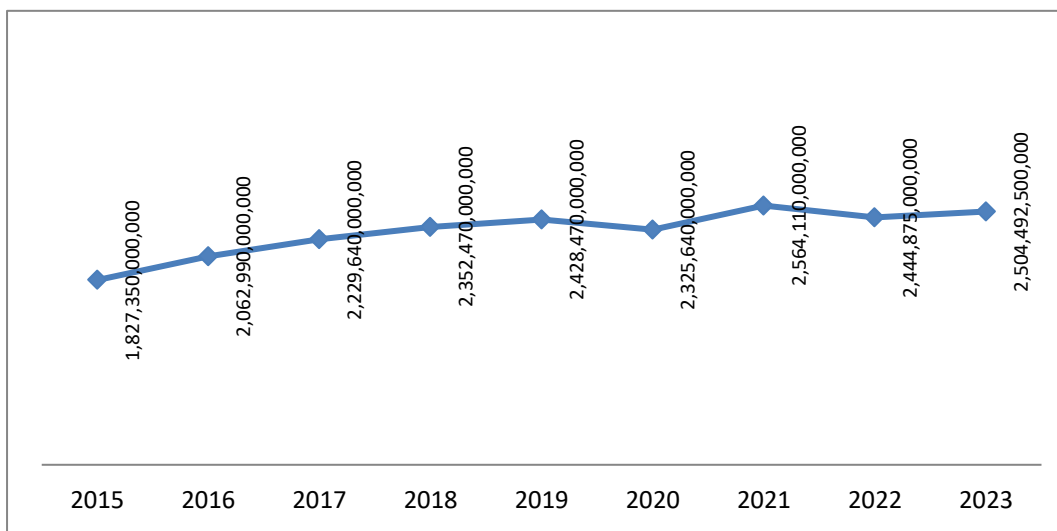
Banyak lokasi wisata di Aceh Utara yang memiliki aksesibilitas terbatas seperti infrastruktur jalan yang kurang memadai dan minimnya transportasi umum yang mendukung. Hal ini membuat beberapa objek wisata sulit dijangkau oleh wisatawan, yang pada akhirnya mengurangi jumlah kunjungan. Selain itu, fasilitas umum seperti penginapan, restoran dan layanan kesehatan di sekitar lokasi wisata juga masih terbatas dan perlu ditingkatkan untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan.

Disisi lain Promosi dan pemasaran pariwisata Aceh Utara masih kurang optimal. Informasi tentang destinasi wisata di Aceh Utara belum banyak dikenal oleh wisatawan, baik domestik maupun internasional. Upaya promosi melalui media sosial, pameran pariwisata, dan kolaborasi dengan agen-agen perjalanan masih perlu ditingkatkan. Dengan strategi promosi yang tepat, potensi wisata alam dan budaya di Aceh Utara bisa lebih dikenal dan menarik lebih banyak kunjungan wisatawan.

Selanjutnya peningkatan Pendapatan Asli daerah di dukung oleh sektor perdagangan. Menurut teori keunggulan absolut (*absolut advantage*) oleh Adam Smith sebagai perbaikan dari teori merkantilisme. Menurut Adam Smith bahwa

perdagangan akan meningkatkan kemakmuran bila dilaksanakan melalui mekanisme perdagangan bebas, setiap negara akan memperoleh manfaat perdagangan karena melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang jika negara tersebut memiliki keunggulan mutlak (Fitri, 2023).

Perkembangan penerimaan sektor perdagangan yaitu sebagai berikut:



Sumber : Badan Pusat Statistik, (2024)

Gambar 1.2 Penerimaan Sektor Perdagangan

Berdasarkan Gambar 1.2 di atas menunjukkan bahwa penerimaan sektor perdagangan mengalami fluktuasi, Penerimaan sektor perdagangan tertinggi yaitu pada tahun 2021 dan terendah yaitu pada tahun 2015. Semakin meningkat penerimaan sektor perdagangan maka akan semakin meningkat pula pendapatan asli daerah.

Penelitian sebelumnya yang menghubungkan penerimaan sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah telah dilakukan oleh (Yulika, 2022; Maulana et al., 2022; Nur Aini et al., 2022; Obiyanto Driantama Kause et al., 2023; Pundissing, 2021) yang menyimpulkan bahwa sektor pariwisata berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, Namun pada penelitian tersebut tidak

menggunakan variabel penerimaan sektor perdagangan. Selanjutnya dalam penelitian ini peneliti menambahkan variabel sektor perdagangan, kelebihan penelitian ini dimana penelitian ini mengakomodasikan dua variabel yang terdiri dari penerimaan sektor pariwisata dan sektor perdagangan terhadap pendapatan asli daerah.

Meskipun potensi pariwisata di Kabupaten Aceh Utara besar, masih ada tantangan yang perlu diatasi untuk mengoptimalkan kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dengan pemahaman yang mendalam tentang tantangan dan potensi yang dimiliki, pemerintah daerah dapat merancang strategi yang tepat untuk meningkatkan pendapatan asli daerah melalui pengembangan sektor pariwisata.

Sektor perdagangan, yang seharusnya menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi daerah, juga mengalami fluktuasi dalam penerimaannya. Meskipun ada potensi untuk meningkatkan penerimaan dari perdagangan melalui mekanisme perdagangan bebas dan keunggulan absolut, tantangan seperti kurangnya inovasi dan kreativitas dalam pengelolaan perdagangan lokal masih menjadi hambatan. Penurunan penerimaan sektor perdagangan pada tahun 2016 mengindikasikan perlunya strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan daya saing perdagangan lokal dan mengurangi ketergantungan pada bantuan pemerintah pusat.

Pembangunan ekonomi daerah seringkali terkendala oleh rendahnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang mencerminkan ketergantungan terhadap pemerintah pusat. Kabupaten Aceh Utara, meskipun memiliki potensi ekonomi

yang besar, masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan PAD secara signifikan. Fluktuasi penerimaan dari sektor pariwisata dan perdagangan selama beberapa tahun terakhir mengindikasikan bahwa kedua sektor ini belum dikelola secara optimal. Pada tahun 2020, penerimaan dari sektor pariwisata mengalami penurunan drastis, yang menunjukkan adanya hambatan signifikan yang perlu diatasi.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi PAD di Kabupaten Aceh Utara, terutama dari sektor pariwisata dan perdagangan. Dengan mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang ada, pemerintah daerah dapat merumuskan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan penerimaan dari kedua sektor ini. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengakomodasi variabel penerimaan sektor perdagangan yang sebelumnya belum banyak dibahas dalam penelitian terkait. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konkret bagi pemerintah daerah dalam mengoptimalkan potensi ekonomi lokal, mengurangi ketergantungan pada pemerintah pusat, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini lebih lanjut sehingga penulis memberi judul proposal skripsi ini **“Pengaruh Penerimaan Sektor Pariwisata Dan Penerimaan Sektor Perdagangan Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Aceh Utara”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besarkah pengaruh penerimaan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Aceh Utara?
2. Seberapa besarkah pengaruh penerimaan sektor perdagangan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Aceh Utara ?
3. Seberapa besarkah pengaruh penerimaan sektor pariwisata dan penerimaan sektor perdagangan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Aceh Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerimaan sektor pariwisata berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Aceh Utara.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerimaan sektor perdagangan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Aceh Utara.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerimaan sektor pariwisata dan penerimaan sektor perdagangan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Aceh Utara

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai sarana untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai pendapatan wilayah khususnya mengenai penerimaan sektor pariwisata dan penerimaan sektor perdagangan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.
 - b. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pustaka sebagai pengetahuan khususnya dalam penerimaan daerah sektor pariwisata dan menjadi referensi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat menjadi masukan untuk mendukung serta membuat kebijakan dalam mengembangkan sektor pariwisata dan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan kepada pemerintah dalam meningkatkan lapangan kerja.
 - b. Bagi umum, penelitian ini dapat memberikan wawasan serta informasi tentang pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Aceh Utara.